

Dampak Kredit Usaha Melalui Rentenir Terhadap Usaha Pedagang Pasar

Ariesta Tri Kartika¹, Sotya Partwi Ediwijo²

^{1 2} Akuntansi Perkantoran, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia
Email : ariesta_18312012_polda@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dampak pembiayaan modal usaha melalui kredit rentenir terhadap pendapatan pedagang tradisional. Penelitian ini dilakukan di pasar Tradisional Mergosono, Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara primer dan menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan penelitian kepada 25 responden yang diambil secara Non-Probability Sampling, dengan teknik snowball sampling. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembiayaan modal usaha melalui kredit rentenir berpengaruh sebesar 72,3% terhadap pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus terhadap pendapatan para pedagang, sehingga ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utia Khasanah (2019) dan Hafizatun Nisa (2019). Hal ini dikarenakan pinjaman tersebut tidak untuk mengembangkan usaha dan juga jumlahnya yang sedikit.

Kata Kunci : Rentenir, Modal Usaha, Pedagang Pasar, Pendapatan

Abstract

This study aims to determine whether there is an impact of business capital financing through loan sharks on the income of traditional traders. This research was conducted in Mergosono Traditional Market, Mergosono Village, Buayan District, Kebumen Regency. Researchers used descriptive quantitative methods where data collection techniques were carried out primarily and used a questionnaire as a tool to collect data. Researchers conducted research on 25 respondents who were taken by Non-Probability Sampling, with snowball sampling technique. From the results of this study, it is known that business capital financing through loan sharks has an effect of 72.3% on income. While the remaining 22.7% is influenced by factors that are not used as variables in this study. In this study, the researchers only focused on the income of traders, so there was a difference with the research conducted by Utia Khasanah (2019) and Hafizatun Nisa (2019). This is because the loan is not intended to develop a business and is also of a small amount.

Keywords: Moneylenders, Business Capital, Market Traders, Income

PENDAHULUAN

Daya saing menjadi factor yang tak terelakkan bagi pedagang pasar. Terlebih banyaknya pasar-pasar modern yang lebih mudah dijangkau oleh para konsumen. Berdasarkan hasil studi A.C Nielsen (2005) pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4 persen pertahun, sedangkan pasar tradisional tumbuh 8 persen per tahun. Dari hasil kajian Kementerian Koprasi dan UMK tahun 2005 juga menunjukkan bahwa pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional. Demi menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah maraknya pusat perbelanjaan dan toko swalayan, pemerintah melakukan revitalisasi. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 7/M-DAG/PER/12/2013 Revitalisasi adalah memperbaiki bangunan fisik pasar, juga perbaikan di bidang pengelolaan pasar guna meningkatkan daya saing, kesejahteraan pedagang serta mendukung

kelancaran logistic dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi,2015) menunjukkan bahwa dari total keseluruhan pasar yang ada di Indonesia, baru 47,45 persen yang sudah melakukan revitalisasi. Sedangkan dari pasar yang sudah pernah mengalami revitalisasi hanya sebesar 46,55 persen pedagang yang mengaku mengalami kenaikan omset penjualan.

Tak hanya dengan pasar modern, para pedagang pasar tradisional juga harus bersaing dengan pasar online yang saat ini mulai berkembang di Indonesia. E-commerce merupakan suatu pemasaran barang atau jasa melalui sistem informasi yang memanfaatkan internet (Sutabri, T, 2012) kemudahan akses informasi terhadap barang yang akan dibeli menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi orang yang berbelanja melalui online. Terlebih gencarnya promosi hingga tawaran potongan harga membuat banyak orang makin tergiur untuk melakukan belanja melalui online.

Berbagai tantangan yang dialami para pedagang pasar tradisional membuat mereka harus lebih kreatif dan inovatif ditengah keterbatasan yang ada. Bahkan ada beberapa pedagang yang harus merelakan usahanya untuk ulung tikar. Kekurangan modal menjadi faktor utama penyebab para pedagang tersebut memilih untuk menutup usahanya. Sebagian yang masih bertahan mendapatkan tambahan modal dengan cara meminjam kepada lembaga pendanaan seperti Bank atau Koprasi. Beberapa dari pedagang juga memilih untuk meminjam kepada perorangan atau yang biasa disebut rentenir.

Pandemi yang terjadi beberapa tahun ini membuat para pedagang makin kesulitan. Seperti kita ketahui, dalam beberapa tahun belakangan ini dunia telah dikejutkan dengan sebuah wabah penyakit yang diduga berasal dari Wuhan Cina. Penyakit ini telah menyebar ke seluruh Negara-negara di dunia, hingga WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemic. Menurut data dari Kompas.com per 11 Juni 2021 tercatat sebanyak 175.576.659 orang di dunia telah dinyatakan positif terjangkit virus tersebut. Masih menurut data dari Kompas.com tercatat sebanyak 159.120.855 orang telah dinyatakan sembuh, sedangkan 3.787.298 orang meninggal akibat penyakit ini.

Di Indonesia sendiri tercatat 1.900.00 orang positif Covid-19 dan 52.373 orang meninggal dunia (kompas.com). hal ini tentu sangat berdampak bagi segala aspek kehidupan manusia. Tidak hanya dari aspek kesehatan, namun juga telah berpengaruh terhadap aspek ekonomi. Pemerintah sendiri telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan tersebut sangat dirasakan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia.

Dampak dari kebijakan pemerintah sangat dirasakan oleh para pedagang di pasar tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri, salah satu pedagang sayuran di pasar Mergosono, beliau menyatakan bahwa “semanjak ada korona pendapatan saya menurun. Lama-lama jadi rugi, karena sayur saya jadi basi dan tidak bisa dijual lagi.”. begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Wanto. Beliau salah satu pedagang sate yang biasa berjualan dipasar. “iya, sepi (pembeli). Mungkin karena takut ada petugas yang melakukan razia. Atau malas karena harus menggunakan masker dan lain-lain.”

Keadaan tersebut dimanfaatkan oleh beberapa orang yang memiliki jasa kredit berbasis rentenir. Para pemilik jasa menawarkan jasanya kepada para pedagang dengan menjanjikan kemudahan dan kecepatan. Kebanyakan dari rentenir ini hanya meminta syarat berupa *fotocopy* KTP (Kartu Tanda Penduduk), kemudian langsung memberikan uang yang diminta oleh pemakai jasanya. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh pemilik jasa, maka banyak dari pedagang yang akhirnya memanfaatkan jasa ini dikarenakan mereka membutuhkan dana tersebut sesegera mungkin.

Para pemilik jasa rentenir menawarkan jasanya dengan pendekatan kepada para pedagang. Biasanya para pemilik jasa rentenir akan ikut berbincang-bincang dengan para pedagang disaat para pedagang ini sedang berkumpul. Disini mereka akan mendengarkan keluh kesah para pedagang kecil ini dan bahkan memberi solusi atas permasalahan yang dialami para pedagang. Dengan cara inilah semakin lama para pedagang akan meningkat rasa kepercayaan dan kedekatannya kepada rentenir.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi (2009) diketahui bahwa jumlah pinjaman kepada rentenir berpengaruh terhadap penghasilan pedagang sayur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Sumatra Utara. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa besarnya jumlah pinjaman akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih yang didapatkan oleh para pedagang sayur di Kecamatan Pallangga, Sumatra Utara. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Utia Khasanah (2019) menyebutkan bahwa Praktek Rentenir tidak mampu mensejahterakan pedagang eceran. Hal ini dikarenakan pinjaman modal dari rentenir hanya mampu membantu pedagang eceran dalam memnuhi kebutuhan materialnya, namun tidak dengan kebutuhan spiritual. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hafizatul Nisa (2019) penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bintang Kabupaten Tengah itu menyimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang tidak mengalami peningkatan bahkan berkurang, produksi dan konsumsi juga mengalami hambatan berupa kesullitan peminjam untuk memenuhi kebutuhan berdagang bahkan kebutuhan sehari-hari. Namun hal berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Tunerah (2017), pada penelitiannya disimpulkan bahwa kredit rentenir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil berbeda tersebut terjadi akibat banyak faktor. Tempat dan lingkungan yang berbeda, juga pemanfaatan pinjaman yang berbeda menjadi faktor yang paling memungkinkan mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil di pementian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiayaan modal usaha melalui kredit rentenir terhadap usaha pedagang pasar di Pasar Tradisional Mergosono yang terletak di Desa Mergosono, Buayan, Jawa Tengah. Peneliti berfokus kepada perubahan pendapatan harian yang dialami pada pedagang sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan melalui kredit rentenir. Sehingga menjadikan pembiayaan melalui kredit rentenir sebagai variabel terikat dan pendapatan sebagai variabel bebas.

Rentenir dalam KBBI didefinisikan sebagai orang yang memberi nafkah dan membungakan uang/ tukang riba/ pelepas uang atau lintah darat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995: 457). Heru Nugroho (2001) dalam Jurnal Nurlinda (2020) Menyatakan bahwa Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan uang. Menurut Mohammad dan Sutrisni (2013: 63), rentenir disebut sebagai lintah darat karena kegiatannya menghisap habis uang masyarakat demi mendapatkan profit dengan pemberlakuan bunga pada kredit yang dijalaninya. Menurut Frans, dkk (2018: 399), pelepas uang (rentenir) adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan bank dan lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam.

Menurut Rudjito (2003) Mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Dalam Muhammad Faniawan (2016) Menurut Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah: 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari. Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah

suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan atau memperjual belikan barang untuk memperoleh suatu keuntungan (Eko Sujatmiko, 2014) dalam Nurlinda (2020). Pedagang pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu pedagang kios dan non kios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati kios di pasar, sedangkan pedagang non kios yaitu pedagang yang menempati tempat non kios, misal los.

Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya (Deperindag, dan Abdullah 1996).

Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Drs Damar (2004) membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dalam Nurlinda (2020) menurut Reksoprayitno (2004) Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan

Metedologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Metode survei dipilih untuk melakukan penelitian ini dengan cara studi lapangan melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data primer. Populasi penelitian adalah pedagang Pasar Mergosono, Buayan. Sugiyono (2012) dalam buku Metode Penelitian menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang dipeorleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang menjadi alat untuk mengumpulkan data terhadap pedagang Pasar Mergosono. Selanjutnya data yang telah terkumpul tadi akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan analisis regresi linier.

Teknik pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Non-Probability Sampling. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel disebabkan karena populasi adalah para pelaku umkm

atau pedagang yang menjadi nasabah atau konsumen rentenir. Adapun teknik yang digunakan adalah snowball sampling, yaitu Sampel diambil secara berantai, mulai dari ukuran sampel yang kecil semakin menjadi besar. Cara ini banyak dipakai karena peneliti tidak banyak tahu tentang populasi hanya tahu satu atau dua orang berdasarkan penilaian yang dapat dijadikan sebagai sampel. sampel yang diperoleh sejumlah 25 responden dari populasi. Responden tersebut terdiri dari 8 laki laki dan 17 perempuan. Rata-rata para responden telah berjualan di pasar tradisional Mergosono lamanya antara 3 tahun hingga 25 tahun. Dari segi usia, usia responden yang paling muda adalah 25 tahun, sedangkan yang paling dewasa adalah 64 tahun. Modal awal saat mereka memulai berjualan berkisar antara 2.000.000 hingga 10.000.000. dan pendapatan mereka per hari rata-rata sebesar 800.000.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Usaha (X)

Pada variabel ini berfokus kepada modal usaha para pedagang. Modal usaha yang dimaksud disini adalah modal usaha yang didapatkan dengan cara kredit melalui jasa rentenir. Peneliti melakukan penelitian dengan menanyakan 6 pertanyaan terkait variabel ini. H1: Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, diduga bahwa factor modal usaha (X) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang

Tabel 1. Uji Validitas

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Modal1	39,20	99,500	,783	,805	,942
Modal2	39,12	101,360	,768	,791	,942
Modal3	39,56	100,840	,780	,922	,942
Modal4	39,24	95,357	,751	,827	,943
Modal5	39,36	100,823	,842	,884	,940
Modal6	39,40	99,917	,814	,834	,941

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > 0,3 (R Tabel). Diketahui jumlah pertanyaan pada variabel modal usaha adalah 6 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > 0.3 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan telah valid.

Pendapatan (Y)

Sedangkan pada variebel ini meliputi peningkatan pendapatan, volume penjualan, dan peningkatan jumlah pelanggan.

Tabel 2. Uji Validitas

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pen1	39,40	97,083	,778	,740	,942
Pen2	39,24	99,107	,742	,858	,943
Pen3	39,20	102,917	,594	,791	,948
Pen4	39,40	99,500	,771	,772	,942
Pen5	39,28	98,043	,762	,851	,942
Pen6	39,28	101,377	,712	,720	,944

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > 0,3 (R Tabel). Diketahui jumlah pertanyaan pada variabel Pendapatan adalah 6 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung (*Corrected Item Total Correlation*) > 0.3 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan telah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994). Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994)
- b. Suatu konstruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha < 0,70 (Nunnally, 1994)

Tabel 3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,947	,949	12

Dari table tersebut menghasilkan nilai Cornbach's Alpa sebesar 0,97. Dimana hasil tersebut diatas 0,70 yang artinya menurut kriteria Nurnnaly dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut reliable.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, kasus yang di analisis adalah peningkatan pendapatan usaha dipengaruhi oleh pembiayaan usaha melalui kredit rentenir, maka secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana,

- Y = Variabel terikat (Keputusan pembiayaan)
- a = Bil. konstanta
- b₁ = Angka koefisien regresi antara pengetahuan dasar keuangan pribadi
- b₂ = Angka koefisien regresi antara manajemen risiko
- X₁ = Variabel bebas (Pengetahuan dasar atas keuangan pribadi)
- X₂ = Variabel bebas (Manajemen risiko)
- e = Faktor lain

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5,935	3,208		1,850
	Modal	,726	,145	,723	5,016
					Sig.
					,077
					,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan table tersebut maka:

$$Y = 5,935 + 0,726X$$

Dimana

Y = Pendapatan

X = Modal Usaha

Uji R2

Uji R2 (koefisien determinasi) digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat serta mengetahui berapa besar presentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait.

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana Kd = Koefisien determinasi

R2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.

b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,522	,502	4,142

a. Predictors: (Constant), Modal

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai Koefisien determinasi adalah 0,723. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal melalui pinjaman kredit rentenir berpengaruh kuat, yaitu sebesar 72,3% sedangkan sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Tabel 6. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,935	3,208		1,850	,077
	Modal	,726	,145	,723	5,016	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji t (pengujian secara parsial) dilakukan agar dapat diketahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terkait. Dari uji parsial ini dapat diketahui faktor yang dominan mempengaruhi variabel terikat. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dalam penelitian ini menggunakan unstandardized beta coefficients pada SPSS tabel coefficients, dimana hal ini menunjukkan dari ke dua variabel independen (variabel kemudahan dan variabel sosial) yang dimasukkan ke dalam model regresi adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi diangka 0.000 dimana probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka variabel kemudahan dan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, sehingga H1 yang menyatakan bahwa faktor kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan, terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, sehingga H2 yang menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan, terbukti.

Uji F

Uji f (pengujian secara simultan) dilakukan agar dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas (kemudahan dan sosial) memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (keputusan pembiayaan). Dari uji ANOVA atau F test hitung sebesar 67,534 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan atau dapat dikatakan bahwa Modal Usaha (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan, Terbukti

Tabel 7 Uji T

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431,630	1	431,630	25,158	,000 ^b
	Residual	394,610	23	17,157		
	Total	826,240	24			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda diatas dapat dikatakan bahwa Modal usaha berpengaruh sebesar 72,6% terhadap pendapatan harian pedagang pasar. Dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya R Square yaitu 72,3% variasi variabel independen (modal usaha), dan sisanya 22,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang

lain diluar model. Secara bersama-sama variabel modal usaha menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendataan pedagang.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pembayaan kredit melalui rentenir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha para pedagang di Pasar Mergosono, Buayan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda diatas dapat dikatakan bahwa Modal usaha berpengaruh sebesar 72,6% terhadap pendapatan harian pedagang pasar. Dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya R Square yaitu 72,3% variasi variabel independen (modal usaha), dan sisanya 22,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Secara bersama-sama variabel modal usaha menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendataan pedagang.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi (2009) yang dilakukan pada pedagang sayur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Sumatra Utara. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal usaha (X) berpengaruh signifikan sebesar 63,2% terhadap peningkatan pendapatan (Y). Serta penelitian yang dilakukan oleh Tunerah (2017) yang juga menyatakan bahwa pembiayaan usaha melalui kredit rentenir berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa pinjaman usaha akan berpengaruh sebesar 63% terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional.

Sedangkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utia Khasanah (2019) dan Hafizatun Nisa (2019) terjadi karena beberapa faktor. Dalam penelitian yang dilakukan Utia Khasanah (2019) menyimpulkan bahwa sebagian pedagang yang menjadi respondennya megaku pinjaman kepada rentenir mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak mereka gunakan untuk mengembangkan usaha mereka. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Hafizatun Nisa (2019) diketahui bahwa pinjaman yang dilakukan oleh para pedagang jumlahnya tidak besar sehingga pinjaman tersebut tidak mempengaruhi usaha para pedagang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhur, 2000, "Dampak Pembiayaan KUR Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Aceh", Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- Fadhilah.Ani Nur, 2011, "Dampak minimarket terhadap pasar tradisional (studi kasus di Ngaliyan)", Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo.Fauziah, F. (2017). Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner), 25-36.Haryadi, Rohmat. 2020. "Pedagang Pasar Kebumen Tertib Jaga Jarak dan Kenakan Masker", <https://www.gatra.com/detail/news/478391/ekonomi/pedagang-pasar-kebumen-tertib-jaga-jarak-dan-kenakan-masker>, diakses pada 11 Juli 2021.
- Hetharie, Y. (2021). Praktek Rentenir Berkedok Koperasi Simpan Pinjam Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Hukum Perjanjian. Bacarita Law Journal, 1(2), 91-97.
- Hidayat, D. (2015). Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Praktek Riba oleh Rentenir pada UMKM (Studi Kasus: Pedagang Pasar Sleman) Dicky Hidayat 10313029 (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).
- Khasanah U, 2019, "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Prespektif Ekonomi Islam", Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.
- Mulyadi M, 2020, "Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar", Jurnal Masalah-Masalah Sosial
- Nisa H, 2019, "Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Patingalloang Baru Makassar", Skripsi UIN Alaudin Makassar

- Nurlinda, 2020, "Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Nilai Pendapatan Pedagang Muslim Pada Pasar Sentral Sungguminasa Kabupaten Gowa", Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rusydi M, 2009, "Dampak Kredit Rentenir Terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Sayur Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa", Jurnal Ilmu Ekonomi Study Pembangunan.
- Susilowati M, 2019, "Analisis Peran Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Perputaran Modal Bagi Para Pedagang Pasar (study Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu), Skripsi IAIN Purwokerto
- Tunerah, 2017, "Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel", Jurnal Ekonomi Islam Universitas Islam Sumatera Utara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.